



Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam

Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020

e-ISSN: 2655-8831

ISTRI KARIER DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

Emy Ria Wahyu¹, Djazari², Dwi Ari Kurniawati³

[1emyria@yahoo.com](mailto:emyria@yahoo.com), [2jazari@gmail.com](mailto:djazari@gmail.com), [3dwi.ari@unisma.ac.id](mailto:dwi.ari@unisma.ac.id)

Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Malang

Abstract

Islam does not prohibit a wife from working outside the house, but must still pay attention to the things established by Islam and obtain permission from the husband. If a husband permits his wife to work outdoors, it means that there must be a commitment to help each other in the household chores and educate the child. To create a family of Sakinah in a career wife's household, must perpedomandengan the things that have been in the Qur'an and Hadist. It should also be based on the attitude of honesty, openness, and mutual trust. The purpose of the study was to know how to create a harmonious family and a sacnication in a career women's household in the Brigif dormitory of the 18th Jabung Raider. The methood used is qualitative whereas the tipe of research that is the casse study in the Brigif dorm of the Raider 18 Jabun. To collect research data using observation, documentation, and interviews, then analyse it with data triangulation. A lot of things are a contributing factor to a career woman. In general, there are two factors that encourage women to pursue a career, namely the desire factor and the demands factor. Economic factors, social factors, education level.

Keyword: Peaceful family, household, career woman.

A. Pendahuluan

Tujuan adanya sebuah pernikahan ialah tidak ada kata lain selain mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dalam pasangan rumah tangga istri karier tentunya harus sama-sama berkomitmen untuk selalu jujur, terbuka, saling tolong menolong dan bijak dalam mengatur waktu. Islam tidak melarang istri berkarier diluar rumah, asalkan tetap memperhatikan hal-hal yang telah di tetapkan Allah. Misalnya, menutup aurat secara kaffah, tidak berbaur dengan laki-laki, menjaga kehormatan dirinya, dan mendapat izin dari suami. Ada beberapa alasan , bahwa wanita karir juga berperan sebagai peningkat sumber daya manusia di bidang teknologi, karena wanita cenderung lebih rapi dan detail. Bahkan saat ini banyak kantor-kantor besar yang membutuhkan tenaga wanita untuk bekerja di bidang pelayanan dan IT. Contohnya, Kantor BPJS, Kantor catatan sipil, BANK, Koperasi, Rumah Sakit, dan lain sebagainya, dari sinilah wanita berperan penting dan dibutuhkan masyarakat. Jenjang pendidikan yang tak ada batas atas bagi wanita telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan bisa membuat partisipasi dan berperan aktif dalam penggunaan, serta bermanfaat untuk masyarakat dan bangsa. Dengan adanya melek informasi dan teknologi juga dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman untuk menjadi ibu yang pintar dan kreatif sehingga dapat mengembangkan prestasi anak-anaknya. Alasan selanjutnya ialah mereka tidak ingin menyia-nyiakan gelar mereka, karena dulu ia sudah menghabiskan biaya yang besar untuk kuliah dan menghabiskan masa mudanya di bangku perkuliahan. Maka dari itu mereka tidak ingin menyia-nyiakan gelar mereka. Selain itu dengan mereka bekerja dapat melatih kemandirian.

B. Metode

Menggunakan metode penelitian lapangan yaitu penelitian yang dikerjakan dengan cara terperinci dan mendetail terhadap suatu objek penelitian, untuk memperoleh suatu data secara keseluruhan agar mengandung yang makna dan bisa dipahami (Sugiono, 2015). Lokasi penelitian berada di Asrama TNI Brigif Para Raider 18, Desa Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupten Malang, Provinsi Jawa Timur. Di dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument dan pengumpul data. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan sebuah riset, dokumentasi, dan wawancara. Setelah itu peneliti

mengelola data yang telah di dapat dengan cara triangulasi agar mendapatkan sebuah data yang absah dan terpercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karier

Rumah tangga di Asrama Brigif Para Raider 18 bisa dibilang mayoritas suami istri sama-sama sibuk bekerja, tetapi berkariernya seorang suami dan istri ini tidak menghalangi mereka untuk hidup berdampingan dengan tetangga, saling tegur sapa ketika bertemu, membantu sesama, selalu menghormati satu sama lain, tidak membedakan-bedakan suku, ras dan agama, dan yang terpenting guyup rukun.

Kewajiban suami adalah menafkahi istri lahir batin, kewajiban istri ialah mematuhi suami dalam segala hal yang di butuhkan, kedudukan suami sebagai kepala rumah tangga wajib memberikan nafkah kepada istri mulai dari sandang, pangan, papan (Saebani, 2010:29).

Tetapi Islam tidak melarang wanita untuk keluar rumah, yang mempunyai tujuan baik, karena tidak menutup kemungkinan wanita juga dibutuhkan kehadirannya diluar rumah atau mungkin mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Mayoritas rumah tangga yang ada di Asrama Brigif 18 berasal dari berbagai macam daerah dan suku, oleh sebab itu mereka harus sama sama bekerja untuk mencukupi biaya hidup mereka sendiri dan untuk membantu sanak saudara mereka yang berada di kampung, selain itu mereka juga memanfaatkan ijazah yang di miliki agar bermanfaat bagi masyarakat.

2. Refleksi Rumah Tangga Wanita Karier di Asrama Brigif Para Raider 18 Jabung

Rumah tangga di Asrama Brigif Para Raider 18, bisa di katakan keluarga yang sama-sama memiliki kesibukan, karena mayoritas suami dan istri sama-sama bekerja. Tetapi walaupun mereka sama-sama sibuk dengan pekerjaannya, mereka tetap memperhatikan rumah tangganya dan selalu patuh dengan arahan yang diperintahkan oleh Komandan. Karena Komandan juga menginginkan kesejahteraan untuk semua anggotanya yang sudah berumah tangga.

Contoh keluarga karier dari Serka Surya beserta Sertu Novi selaku persitnya. Mereka berdua sama-sama berprofesi sebagai TNI AD. Dan mereka baru saja dikaruniai seorang Putra yang bernama Bayu. Walaupun

mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, rumah tangga mereka bisa dikatakan sakinah dan cukup harmonis. Karena keduanya sama-sama saling menerapkan ajaran-ajaran Islami yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Bapak Surya selaku kepala rumah tangga selalu memberikan contoh yang terpuji untuk anak dan istrinya, mengajarkan nilai-nilai positif pada saat dirumah, dan selalu disiplin dalam mengatur waktu. Begitu pula sebaliknya dengan Ibu Novi, beliau selalu aktif dalam organisasi, tanggung jawab atas pekerjaan dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Keluarga Bapak Surya dan Ibu Novi ini bisa hampir tidak pernah bertengkar, karena mereka selalu menjaga komunikasi dengan baik.

3. Dalam Mewujudkan Keluarga yang Harmonis

Lazimnya seorang suami ialah memberi nafkah terhadap istri dan anaknya, baik nafkah lahir maupun batin. Istri juga mempunyai wajib menunaikan hak kepada suami. Diantaranya istri wajib taat pada perintah suami, selama apa yang perintahkan tidak melanggar syariat Allah, menjaga kehormatan suami dan rumah tangganya, menjaga harta benda suami, dan membimbing anaknya untuk selalu dijalan Allah (Saebani, 2010:32).

Apabila semua dibebankan kepada suami baik masalah nafkah ataupun pekerjaan rumah tangga, tentu suami akan merasa keberatan. Oleh karena itu, suami istri wajib saling tolong menolong untuk meringankan beban dalam rumah tangga.

Dengan berkariernya seorang istri tentu akan memiliki sinyal kemandirian, memiliki semangat belajar dan mengembangkan potensi diri, mengangkat harkat dan marbat seorang suami, dan visioner dalam menjalankan hidup (Yulianingsih 2015: 88).

Walaupun bekerja diluar rumah, wanita harus tetap menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier. Hal ini tidak lah mudah bagi mereka, oleh karena itu harus saling tolong menolong dan mendapatkan dukungan dari suami agar tercipta keluarga yang sakinah dalam rumah tangga wanita karier.

Keluarga sakinah akan terwujud apabila diantara suami istri melakukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Taqwallah

Anggota keluarga yang selalu menjalankan perintah Allah, seperti sholat berjam'ah, berpuasa di bulan Ramadhan, membaca Al-Qur'an,

menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga, mengamalkan nilai-nilai agama dan membiasakan hal-hal yang baik. Selain itu, memberikan pemahaman kepada anak untuk berakhlak mulia dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga menjadi imun terhadap pengaruh yang buruk di era digital ini.

b. Lisan Haq

Dalam kehidupan berkeluarga suami istri dituntut adanya hubungan yang baik. Maka dari itu pasangan suami istri yang bekerja di luar rumah harus bijaksana meluangkan waktu untuk berkomunikasi agar terciptakan suasana yang hangat, senantiasa berkata yang baik terhadap pasangan, jujur dan terbuka terhadap apa dilakukan, menggunakan suara yang lembut dalam bertutur kata, tidak membentak-bentak dan tidak menghina saat ada problematika yang dialami di dalam keluarga

c. Katsrotul Ilmi

Memperbanyak ilmu dan pengetahuan terutama masalah agama, karena agama telah mengatur bagaimana cara hidup berumah tangga mengamalkan nilai-nilai Islami, serta mengasuh buah hati dengan pendidikan Al-Qur'an dan menerapkan Akhlak yang baik. Islam memandang peran orangtua sangat penting dalam menentukan kepribadian anak.

d. Wad'ul Adhlah Wal Amanah,

Dalam pernikahan harus dilandasi dengan rasa percaya, jujur, amanah dan adil terhadap pasangan suami istri. Tetap menjaga kepercayaan saat diluar rumah, sadar diri akan kewajiban dan hak masing-masing. Saling mengingatkan satu sama lain, agar tetap berada di jalan Allah.

e. Tarkul Ma'asyi wal Munkarot,

Meninggalkan segala sesuatu yang menjadi larangan Allah, karena dengan meninggalkan larangan Allah di dalam rumah tangga, maka seluruh anggota keluarganya akan senantiasa mendapatkan Ridho dan tuntunan Allah.

4. Strategi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Wanita Karier

Membangun sebuah keluarga sakinah tidaklah mudah, tetapi setiap rumah tangga berhak mendapatkan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Setiap pasangan yang membina rumah tangga tentunya mendamba-

dambakan keluarga yang bahagia dan penuh dengan kasih sayang di dalamnya. Oleh sebab itu kiat-kiat tertentu yang dilakukan dalam membangun dan membina rumah tangga yang sakinah sebagai berikut:

1. Berupaya menghidupkan nilai-nilai Islami dalam keluarga, dengan cara menegakkan sholat lima waktu secara berjama'ah, mentadaburkan Al-Qur'an, berakhlak terpuji, bertukar pikiran tentang Ilmu Agama, beramal saleh, memperbanyak doa, berdzikir, selalu memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang telah dilakukan, dan yang terakhir saling mendoakan dalam kebaikan.
2. Berusaha memperlakukan anggota keluarga dengan baik dan santun. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam membina dan membimbing anggota keluarga diantaranya ialah, saling mengerti dan menerima kekurangan, saling menghargai, saling tolong menolong, saling menyayangi dan mencintai, dan yang terpenting adalah saling memaafkan.
3. Selalu menjaga komunikasi agar tetap merasakan romantis dan hangat di dalam rumah tangga, biasanya pasangan suami istri mulai menyepelkan komunikasi ketika sudah memasuki pernikahan yang cukup lama atau sudah mempunyai buah hati, karena sudah sibuk dengan buah hatinya. Hal ini lah yang menimbulkan kesalahan fahaman pada pasangan, ketidakjujuran, cemburu buta, tidak terbuka, dan selalu berbeda pendapat.
4. Berusaha menutupi kekurangan dan aib pasangan suami istri kepada orang lain, karena baik buruknya perilaku suami istri tergantung dari kebiasaan di dalam keluarga. Menceritakan aib dan kekurangan pasangan akan menimbulkan konflik baru yang akan terjadi pada keluarga. Alangkah lebih baiknya menegur dan saling mengingatkan ketika pasangan suami istri berbuat kesalahan, dengan bercerita kepada orang lain tidak akan menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami.
5. Apabila terjadi konflik antara pasangan suami istri, sebaiknya diselesaikan berdua, tanpa harus melibatkan orang lain di dalamnya .
6. Mendidik anak dengan nilai-nilai Islami, membimbingnya di jalan yang benar agar menjadi anak tumbuh dewasa yang bermanfaat bagi umat manusia.

7. Menjaga ekonomi agar tetap stabil, terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan hanya penghasilan yang sedikit, tetapi karena suami istri kurang mengatur dalam membelanjakan pendapatan. Agar perekonomian keluarga tetap stabil perlu adanya evaluasi keuangan dan menerapkan hidup hemat dan membeli sesuatu yang menjadi kebutuhan bukan keinginan (Hadzami, 2010:319).

D. Simpulan

Ada beberapa faktor yang mendorong wanita untuk berkarir, yaitu faktor ekonomi salah satu penyebab yang membuat wanita berkarir. Karena kebutuhan rumah tangga yang kurang tercukupi, maka dengan bekerja akan meringankan beban dan pembantu perekonomian keluarga. Faktor sosial yang membuat wanita untuk berkarier biasanya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Jika para wanita bergaul pada wanita berkarier, maka tidak menutup kemungkinan wanita tersebut akan ikut serta dalam berkarier. Wanita juga berhak memiliki status yang tinggi, salah satu pencapaiannya adalah dengan berkarier. Faktor tingkat pendidikan, karena saat ini wanita lebih banyak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan juga kemajuan karier (Mopangga, 2014 :90).

Bagi istri yang karier dalam mewujudkan pasangan rumah tangga sakinah, sudah ada penjelasan dan tuntunan di dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan upaya yang harus dilakukan agar tercipta kedamaian, keharmonisan, dan ketentraman dalam rumah tangga. Dalam mewujudkan keluarga yang sakinah seorang peranan seorang istri sangat dibutuhkan, karena seorang istri berperan utama dalam masalah pekerjaan rumah tangga, membimbing anak-anaknya karena seorang ibu adalah madrasah pertama bagi seorang anak, dan mendampingi suami dalam keadaan apapun. Jika segala sesuatu di bebaskan kepada suami, tentunya suami akan merasa keberatan, maka dari itu dengan berkariernya seorang istri akan sedikit meringankan beban suami, tetapi dengan berkarier seorang istri diluar rumah harus tetap memperhatikan hal-hal yang telah ditetapkan dalam aturan Allah. Oleh karena itu pasangan suami istri harus saling mendukung satu sama lain agar tidak terjadi perceraian, karena menjadi istri karier tidaklah mudah sebab menyandang dua status, selain menjadi wanita karier juga menjadi ibu rumah tangga. Menurut Fathur Rahman (2019 :56) "Jalan keluar untuk menghindari perceraian yaitu dengan cara mencukupi kebutuhan lahir dan batin yaitu dengan cara

membangun komunikasi yang saling pengertian, saling membantu, bermusyawarah dan memahami kondisi kedua belah pihak. Keterbukaan dilakukan oleh kedua belah pihak terkait rumah tangganya. Mampu menerima saran dan masukan dan menjauhi perbedaan egois. Menghindari cemburu buta dan berprasangka buruk berlebihan pada pasangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Rahman, Fathur. (2019). *Pernikahan Dini dan Dampak Perceraian Indonesia*. JAS: Jurnal Ahwal Syakhsiyyah, Volume 1 Nomor Tahun 2019.
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1), 78-90.
- Saebani, Beni Ahmad. (2010). *Fiqh Munakahat*. Hlm 32. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hadzami, Syafi'i. (2010). *Taudhihul Adillah*. Hlm 318. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Yulianingsih, Maya. 2015. *Harian Muslimah*. Hlm 88. Jakarta: Kompas Gramedia.